

The Stages Education of Children's Growth and Health Community in Lok Rawa Village

Noor Cahaya¹, Herda Ariyani²

¹Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: noorcahaya088@gmail.com dan ariyaniherda29@gmail.com

ABSTRACT

Public health is the main capital in the context of national growth. Health education is an important effort that must be carried out by health workers in collaboration with the community to create a healthy society both physically and mentally. The period of child growth and development is a very risky period for every child's life, so it is very important to pay attention to all aspects that support and affect growth and development. Lok Rawa Village located in Mandastana District, Barito Kuala Regency is a village that has obstacles in terms of education related to child growth and development and public health in this right is a culture of healthy living. The methods used in this service are (1) observation and interviews, (2) preparation, (3) the implementation is in the form of submitting educational posters to Posyandu Cadres and attaching educational poster media at Posyandu Mawar. The result of this devotion is that a solution is provided in the form of procuring posters containing education about the stages of child growth and development and public health. It is hoped that the implementation of this service activity can contribute to increasing citizens' knowledge about public health and education on the stages of child development.

Keywords : Education, Child Development, Public Health

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan langkah utama dalam dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dalam lingkup kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan itu dengan capaian yang setinggi-tingginya maka dilaksanakanlah program-program kesehatan sebagai upaya terpadu serta menyeluruh dalam bentuk program kesehatan masyarakat.

Menurut Cholifatun Ni'mah & Lailatul Muniroh (2015), edukasi kesehatan atau *health education* merupakan sebuah kegiatan yang penting dan memiliki keharusan untuk dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan berkolaborasi dengan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang sehat secara fisik dan juga mental terkhusus dalam tujuan mencapai target Indonesia Sehat 2022. Namun sampai dengan sekarang, promosi kesehatan yang dilaksanakan di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan. Masih banyak dari masyarakat yang tidak mempunyai kesadaran akan kesehatan. Semboyan "Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati" juga masih dianggap hanya sebatas semboyan, belum bisa menjadi sebuah alasan dan landasan bagi kesadaran akan kesehatan di lingkungan warga.

Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan yakni dengan memperbaiki situasi atau keadaan kesehatan yang ada di lingkungan melalui edukasi kesehatan. Kesehatan masyarakat adalah salah satu bagian terpenting dalam lingkungan kehidupan sosial-masyarakat serta merupakan upaya penentu dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan yang benar dan tepat akan sangat bermanfaat tidak hanya terbatas dalam hal memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat, namun juga untuk memberikan kenyamanan hidup serta memberikan efisiensi dalam kerja di kehidupan sehari-hari. Dari beberapa hal yang perlu diperhitungkan dalam memilih sasaran dari pelaksanaan edukasi ini adalah edukasi mengenai tahapan perkembangan anak dan kesehatan bagi masyarakat.

Masa tumbuh kembang anak adalah masa yang memiliki risiko tinggi dalam tahap kehidupan anak. Maka dari itu, sangatlah *urgent* untuk selalu memperhatikan berbagai macam faktor yang mendukung dan mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua

macam fenomena yang berbeda namun memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain dan akan selalu saling memengaruhi. Pertumbuhan (growth) memiliki definisi yakni perubahan akan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat tertentu dimulai dari sel, organ sampai dengan individu. Pertumbuhan itu bersifat kuantitatif sehingga dapat diukur dengan berbagai satuan ukur seperti satuan berat (gram, kilogram), satuan panjang (cm, m), umur tulang dan juga keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh).

Menurut hasil kegiatan observasi serta wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada salah satu anggota kader Posyandu Mawar yang bernama Ibu Maria. Menurut beliau, Desa Lokrawa yang berada di Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala adalah sebuah desa yang memiliki kendala dalam hal edukasi terkait tumbuh kembang anak dan kesehatan masyarakat dalam hal ini adalah budaya hidup sehat. Maka dari itu, kami tertarik melakukan kegiatan pengabdian di lokasi ini dan menyajikan solusi untuk masyarakat di desa tersebut.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan yang dimaksud, tersusun atas beberapa tahapan, antara lain: (1) observasi dan wawancara, (2), Persiapan, (3) Pelaksanaan kegiatan berupa penyerahan poster edukasi kepada anggota kader Posyandu Mawar dan penempelan poster edukasi di Posyandu Mawar. Pembuatan media cetak informasi (POSTER) ini tersusun atas beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

- a. Menyatakan sebuah topik poster yang ingin dibuat menyesuaikan judul yaitu edukasi tahapan tumbuh kembang anak dan Kesehatan bagi masyarakat desa lokrawa.
- b. Mendesain poster dengan menarik agar mudah dipahami dan bagus dilihat, dilaksanakan pada minggu pertama bulan february serta mencetak poster dengan ukuran 40x25 di percetakan,
- c. penyerahan poster kepada anggota kader posyandu pada minggu kedua bulan february sekaligus penempelan poster di posyandu yang dilakukan bersamaan dengan edukasi terkait tahapan tumbuh kembang anak dan kesehatan masyarakat seperti yang ada pada poster kepada warga terutama ibu-ibu yang berada di Posyandu Mawar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan Masyarakat

Jika ditinjau dari keadaan masyarakat yang ada di Desa Lok Rawa, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, menurut Ibu Maria, salah satu anggota Kader Posyandu Mawar mengatakan bahwa praktek kesehatan di masyarakat masih sangat minim dilaksanakan. Kurangnya kesadaran masyarakat yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan praktek kesehatan dalam masyarakat pun menjadi sulit untuk terealisasikan. Dibutuhkan pemantik bagi masyarakat untuk bisa mulai menerapkan budaya hidup sehat di lingkungannya.

Kesehatan masyarakat tampak seperti sebuah kalimat sederhana yang mencakup semua hal/kegiatan yang diterapkan masyarakat untuk menjaga kondisi dimana individu/komunitas dimungkinkan untuk menjadi menjadi sehat atau menjaga kesehatannya. Dalam hal untuk mencapai hal tersebut harus adanya kebersamaan dari beberapa jenis pengetahuan, sikap, keterampilan dan pandangan dari beberapa macam keahlian yang ikut serta di dalamnya. Dengan begitu, maka pelayanan akan kesehatan masyarakat adalah melingkupi beberapa layanan kesehatan terkhusus yang ditujukan kepada kelompok lansia (Gebbie et al. dalam Fifi Dwijayanti & Hendi Setiadi, 2020).

Kesehatan masyarakat mungkin saja hanya merupakan sebuah hal yang kecil dalam rangkaian sistem kesehatan, apalagi jika dibandingkan dengan pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat individu. Akan tetapi, kegunaan utama dari adanya ilmu kesehatan masyarakat dan juga kerjasama masyarakat terhadap sistem kesehatan bisa menjadikan sistem berfungsi secara efektif (Frieden & Henning, 2009). Menurut Bloland, dkk (dalam Fifi Dwijayanti & Hendi Setiadi, 2020) ada 6 (enam) buah fungsi utama dalam kesehatan masyarakat didasarkan pada perspektif CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*) yang memperkirakan mempunyai pengaruh yang besar dalam hal efisiensi sistem kesehatan. Sistem kesehatan yang kompleks dan juga kegiatan tertentu secara spesifik harus dilakukan sebagai langkah dalam mengatasi dan juga beradaptasi pada konteks lokal (Paina & Peters dalam Fifi Dwijayanti & Hendi Setiadi, 2020).

Jika fungsi-fungsi tersebut diperkuat maka pada waktunya akan memberikan dampak yang besar dalam hal perkuatan sistem kesehatan masyarakat secara berkeseluruhan dan sebab itu juga akan memiliki dampak yang besar dalam kesehatan masyarakat. Semua fungsi ini akan membentuk bidang investasi

prioritas yang secara spesifik akan dapat dan sudah seharusnya mampu untuk ditangani oleh CDC dalam rangka mendukung upaya HSS global (penguatan sistem Kesehatan). Berikut enam macam fungsi dari kesehatan masyarakat yang dimaksud yakni: (1) memastikan dan menyiapkan stok informasi yang bersifat strategis dan kritis secara epidemiologis, (2) meningkatkan kualitas dari institusi kesehatan bagi publik dan juga untuk infrastruktur utama, (3) membangun jaringan laboratorium untuk keperluan peningkatan kesehatan masyarakat yang kuat, (4) melatih dan memiliki tenaga kerja yang terampil, efektif dan efisien, (5) mengimplementasikan program kesehatan masyarakat, dan (6) mendukung riset yang dilaksanakan secara operasional / terapan kritis.

Pendidikan

Yang disebut dengan pola asuh ibu adalah perilaku dari seorang ibu yang terus menerus dalam mengasuh anak mereka. Pengetahuan yang tepat dari seorang ibu sebagai seorang ibu seklaigus pengasuh akan membuat sikap yang benar. Apabila sikap tersebut dinilai sesuai dengan standarnya maka yang muncul adalah perilaku yang sesuai pula. Pengetahuan adalah informasi yang didapatkan baik itu bersumber dari proses pendidikan formal ataupun non-formal. Pengaruh dari tingkat pendidikan akan sangat terasa bagi seseorang dan membentuk kebijaksanaannya dalam menerima berbagai macam informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima berbagai macam dan jenis informasi dibandingkan dengan orang memiliki tingkat pendidikan rendah. Yang mana pada akhirnya informasi tersebut akan bisa dijadikan sebagai bekal bagi seorang ibu dalam acuan mengasuh anaknya (Lailatul & Ni'mah dalam Fifi Dwijayanti & Hendi Setiadi, 2020).

Pendidikan memberikan pengaruh yang besar terhadap masalah kesehatan, salah satunya adalah mengenai status gizi pada seseorang. Orang yang mempunyai kualitas pendidikan yang lebih tinggi memungkinkannya untuk lebih baik dalam mengetahui pola hidup mana yang sehat dan bagaimana cara menjaga kondisi tubuh agar tetap bugar yang mana hal tersebut akan tercermin dalam penerapan pola hidup yang sehat seperti dengan mengonsumsi makanan atau diet yang bergizi. Orang dengan kualitas pendidikan yang tinggi akan cenderung menghindari kebiasaan-kebiasaan yang buruk seperti merokok atau bahkan meminum alkohol, sehingga akan lebih mungkin untuk memiliki level kesehatan yang lebih baik dari yang tidak menerapkan pola hidup sehat. Kualitas pendidikan juga erat kaitannya dengan masalah jumlah pendapatan yang mana tingkat pendapatan akan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas pendidikan. Pendapatan yang cukup atau di atas rata-rata akan juga memungkinkan orang untuk hidup dengan kualitas kesehatan yang lebih baik dari yang lainnya. Kualitas pendidikan juga akan memengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut. Tingkat pengetahuan yang baik pasti akan membantu orang tersebut dalam melakukan pemilihan akan makanan yang ingin dikonsumsi dengan bijak dan tepat, serta akan lebih bisa untuk mencegah gangguan dari kesehatan dengan lebih baik (Huang,W. dalam Fifi Dwijayanti & Hendi Setiadi, 2020).

Lalu, asupan akan gizi yang efisien dan diterapkan pada anak pada umumnya tidak terpenuhi oleh seorang ibu dikarenakan oleh beberapa faktor penyebab. Termasuk diantaranya adalah dipengaruhi oleh tingkat/kualitas pendidikan dari seorang ibu. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu berkenaan dengan masalah gizi dan juga kesehatan lalu kondisi sosial ekonomi keluarga, ketersediaan akan bahan pangan serta hubungan emosional antar anggota keluarga akan tergambarkan dalam suatu kebiasaan (Numaliza & Herlina dalam Fifi Dwijayanti & Hendi Setiadi, 2020). Faktor-faktor tersebut harus dijadikan sebagai sebuah landasan dalam memberikan asuhan yang baik untuk anak karena perilaku dan juga sikap yang terbentuk melalui kebiasaan akan dapat mempengaruhi asupan gizi yang diterima oleh anak dalam dalam masa tumbuh kembangnya (Supriasa et al. dalam Fifi Dwijayanti & Hendi Setiadi, 2020).

Pemberdayaan Wanita

Pemberdayaan perempuan tidak sebatas hanya sebuah proses yang dilaksanakan dalam lingkup eksternal akan tetapi juga melibatkan perubahan di dalam (intrinsik). Konsep mengenai pemberdayaan perempuan sudah mengalami perkembangan yang signifikan dimulai dari pendekatan akan kesejahteraan menuju pendekatan yang berkeadilan. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah konsep multidimensi yang memiliki banyak perbedaan pendapat dalam mendefinisikan dan mengukurnya (Duflo dalam Fifi Dwijayanti & Hendi Setiadi, 2020). Ini dapat digambarkan sebagai sebuah keunggulan yang bisa digunakan dalam membuat pilihan sendiri oleh perempuan yang bersangkutan. Hal ini ditandai dalam kemampuan perempuan untuk menjalankan dan juga membuat pilihan hidupnya sendiri yang strategis secara pribadi di mana sebelumnya mereka tidak mampu atau bahkan tidak diberi ruang yang cukup untuk melakukannya. Pemberdayaan perempuan masih belum dalam kondisi yang mencukupi, oleh karena itu masih diperlukan perkembangan yang rutin dan tersusun demi mewujudkan pembangunan manusia terkhususnya kaum

perempuan yang adil dan juga berkelanjutan (Siddhanta & Chattopadhyay dalam Fifi Dwijayanti & Hendi Setiadi, 2020).

Kemampuan perempuan untuk selalu bisa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengambilan keputusan ini sudah sejalan dengan perkembangan akan kontrol sumber daya manusia dan juga sikap serta pengalaman akan kekerasan yang dilakukan kepada mereka pada masa lampau yang mana hal tersebut dapat memengaruhi kehidupan dan juga akan mencerminkan status gizi pada anak-anak yang mereka asuh. Pemberdayaan akan perempuan sudah bisa diukur dengan menggunakan Pendidikan sebagai standar pengukuran yang mana ini bisa didapatkan oleh perempuan dan juga bisa melalui tingkat partisipasi angkatan kerja (tpak) walaupun ini hanya akan mencerminkan akses ke sumber daya tetapi tidak untuk informasi mengenai kemampuan dalam mengendalikan ataupun mengambil/membuat sebuah keputusan (Samman & Santos dalam Fifi Dwijayanti & Hendi Setiadi, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai edukasi tumbuh kembang anak dan kesehatan masyarakat di Desa Lok Rawa, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, maka tim pengabdian ingin memberikan solusi berupa pengadaan poster yang berisikan edukasi tentang tahapan tumbuh kembang anak dan kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Penyerahan Poster kepada Anggota Kader Posyandu Mawar

KESIMPULAN

Edukasi dalam hal tahapan tumbuh kembang anak dan kesehatan masyarakat adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka menciptakan masyarakat yang sehat dan mandiri serta mampu menerapkan budaya hidup sehat di kehidupan sehari-hari.

Pentingnya kesehatan masyarakat yang kurang didukung oleh pendidikan menjadikan suatu tantangan tersendiri bagi para pembawa perubahan terutama mahasiswa agar lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide cemerlang guna mengabdikan diri kepada masyarakat.

Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pengetahuan warga tentang kesehatan masyarakat dan pendidikan pada tahapan tumbuh kembang anak.

PENGHARGAAN

Terima kasih yang sebesar-besarnya dari kami, tim pengabdian masyarakat ucapkan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Univeristas Muhammadiyah Banjarmasin.
2. Masyarakat Desa Lokrawa.
3. Bapak Kepala Desa beserta para Perangkat Desa yang telah membantu jalannya kegiatan dari dimulai sampai dengan selesai.

Lalu kepada semua pihak yang turut serta dalam membantu melancarkan proses penulisan dan penyusunan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dwijayanti, Fifi & Hendi Setiadi. (2020). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi dan

Pemberdayaan Perempuan untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*. 20-22.

Merita. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* Vol 1, No.2. 83-84.

Ni'mah, Cholifatun & Lailatul Muniroh. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. Surabaya: Universitas Airlangga. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1